

RETNO RAHAYU
AMSARI_19440010_AKUNTANSI
_S2
by Retno Rahayu Amsari

Submission date: 07-Sep-2021 03:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1642923003

File name: RETNO_RAHAYU_AMSARI_19440010_AKUNTANSI_S2.docx (406.58K)

Word count: 15606

Character count: 102981

TESIS

**“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**



Diajukan Oleh:

**RETNO RAHAYU AMSARI
NPM: 19440010**

**“UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI”
TAHUN 2021**

Abstrak

Tujuan utama pendirian perusahaan yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, diantaranya dengan memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada era Pandemi *Covid-19* ini mengisyaratkan beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam berbagai aspek baik produksi maupun penjualan produk karena pengaruh daya beli dan daya minat masyarakat. Adanya Fenomena terkait penurunan daya beli masyarakat pada industry manufaktur (menurun 7,03%) sejak tahun 2020 sehingga terjadi penurunan pertumbuhan laba, Pemantauan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 februari 2020 menyatakan bahwa IHSG terus terperosok jauh dibawah level 5.600. kinerja perusahaan sejak awal tahun 2019 juga mengalami penurunan, dibuktikan dengan merosotnya saham perusahaan, salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Kemudian posisi jumlah hutang luar negeri yang dimiliki Indonesia menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan dari tahun 2014-2019 cenderung jumlahnya mengalami peningkatan, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dahulu. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui adanya pengaruh variabel Pertumbuhan Laba, variabel profitabilitas dan variabel leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel *Corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Populasi sejumlah 169 perusahaan, kemudian di peroleh sampel sebanyak 34 perusahaan dengan total data 136 data sampel. Dengan dasar pengambilan dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Teknik *moderation regression analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu “Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Profitabilitas yang diproxy oleh ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur, *Leverage* yang diproxy oleh KI dan KM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur, Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur, profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur, *Leverage* yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur”.

7
Kata kunci : *Pertumbuhan laba, Profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, corporate social responsibility.*

The main of purpose the establishment on company is maintain the survival in the company, among others by maximizing profit and increasing the value of the company. In the era of the Covid-19 Pandemic, some companies hinted that some companies experienced a decline in various aspects of both production and sales of products due to the influence of purchasing power and public interest. The phenomenon related to the decrease in purchasing power of the community in the manufacturing industry (decreased by 7.03%) in 2020 resulting in a decrease in profit growth, monitoring conducted by the Indonesia Stock Exchange on February 27, 2020 stated that JCI continues to be mired well below the level of 5,600. The company's performance since the beginning of 2019 has also decreased, as evidenced by the decline in the company's shares, one of which is PT Unilever Indonesia Tbk. Then indonesia's external debt position shows that the company's debt from 2014-2019 tends to increase as well as inconsistencies in the results of previous research. This research aims to "determine the influence of Profit Growth, financial performance and leverage on the value of companies moderated by Corporate social responsibility". The type of research used is qualitative descriptive. The population of 169 companie, then taken samples using purposive sampling so that samples used is 34 companies with a total of 136 sample data. The analysis technique used MRA. The results stated that "Profit Growth positively affects the value of the company, Financial Performance positively affects the value of the company, Leverage positively affects the value of the company, Profit growth moderated by Corporate social responsibility positively affects the value of the company, Financial Performance moderated by Corporate social responsibility positively affects the company's value, Leverage moderated by Corporate social responsibility positively affects the value of the company".

39

Keywords: Profit growth, Profitability, leverage, corporate value, corporate social responsibility

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendirian perusahaan memiliki beberapa dasar tujuan, pada umumnya tujuan dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, diantaranya yaitu memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada era Pandemi *Covid-19* ini mengisyaratkan beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam berbagai aspek baik produksi maupun penjualan produk karena pengaruh daya beli dan daya minat masyarakat. Kutipan Berita pada 19 Februari 2020 yang ditulis Saptohadi dalam berita *online Didimax.co.id* menyatakan bahwa pada tahun 2019, Industri manufaktur yang ada di Indonesia performanya lesu dan imbasnya masih berdampak hingga saat ini. Aktivitas yang ada pada bidang manufaktur tidak menunjukkan kenaikan yang berarti akan tetapi mengalami penurunan. Kelompok manufaktur yang paling utama terpengaruh dengan kondisi ini adalah sektor otomotif yaitu tampak pada nilai saham yang dimiliki industri otomotif serta komponen yang lainnya juga mengalami kondisi keterpurukan dengan nilai yang kurang memuaskan. Beragam sektor industri sedang mengalami penurunan laba signifikan yaitu pada awal tahun 2020 ada pada angka 7,03%. Penurunan laba yang dialami perusahaan manufaktur merupakan akibat dari penurunan jumlah permintaan bidang otomotif sehingga terjadi penurunan industri manufaktur atas hal tersebut. Tercatat ada 13 emiten yang bisnisnya menggeluti bidang otomotif, tetapi jumlah yang lumayan besar yaitu

total 11 saham menurun secara drastis pada awal tahun 2020. Tercatat ada satu saham yang mengalami kondisi stagnan dan satu saham yang mengalami penguatan. kondisi tersebut mengacu pada data yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi normalnya pendirian perusahaan dilaksanakan dengan memaksimalkan perolehan laba melalui peningkatan jumlah penjualan serta nilai perusahaan. Nilai perusahaan umumnya tercermin di harga saham sehingga kesejahteraan demi kelangsungan hidup perusahaan dapat diperoleh pemegang saham dan pemilik perusahaan serta karyawannya. Kelangsungan hidup perusahaan dapat tercapai melalui cerminan kinerja keuangan yang bagus, kebijakan hutang yang diterapkan perusahaan (*leverage*) dan rasio pertumbuhan laba yang semakin meningkat. Penelitian (2020, Kartikasari) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dikatakan sebagai harga yang sanggup dibayar oleh calon pembeli pada saat kondisi perusahaan diperjualkan. Nilai perusahaan adalah gambaran atas bertambahnya jumlah ekuitas yang ada dengan jumlah hutang yang ada pada perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kinerja keuangan, mekanisme *cororate social responsibility*, pertumbuhan laba, dan kebijakan hutang (*Leverage*).

Pendapat mengenai pertumbuhan laba (2017, Hapsari) berpendapat bahwa Pertumbuhan laba merupakan perubahan prosentase jumlah naiknya nominal laba yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi keuangan yang bagus dapat dicerminkan dari pertumbuhan laba yang selalu meningkat (bagus) sehingga nilai perusahaan akan meningkat karena besarnya deviden yang akan

dibayarkan bergantung pada kondisi perusahaan dan hal ini yang digunakan untuk bahan pertimbangan para investor dalam menilai sebuah perusahaan. Wabah *Covid-19* ini juga mempengaruhi sebagian pertumbuhan laba perusahaan, karena secara tidak langsung mengakibatkan adanya tekanan global dari akibat makin meluasnya wabah *covid-19*. Pemantauan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 februari 2020 menyatakan bahwa IHSG terus terperosok jauh dibawah level 5.600. Berdasarkan data *Bloomberg yang ditulis oleh* (2020, Suhendra), kutipan Berita dari Bareksa.com menginformasikan bahwa “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pergerakan yang melemah pada penutupan 2,69 persen (153,23 poin) ke level 5.535,69 dari level penutupan perdagangan yang sebelumnya. Tertulis bahwa pada tanggal 26 Februari 2020, pergerakan IHSG diakhiri pada level 5.688,92 dengan kemerosotan 1,7 % (98,22 poin), pada hari keempat terjadi penurunan yang berturut-turut terhitung sejak perdagangan tanggal 21 Februari dan Indeks mulai berlanjut mengalami pelemahan pada tanggal 27 Februari pagi dengan dibuka terkoreksi 0,15 persen (8,48 poin) pada posisi 5.680,44., Diungkapkan juga bahwa IHSG disepanjang hari bergerak pada kisaran 5.526,82-5.684,29, Seluruh 9 sektor per februari 2020, yang ada pada wilayah negatif pada akhir perdagangan, didorong oleh sektor finansial yang anjlok 3,94 persen dan barang konsumsi yang mengalami penurunan 2,36 persen. Total dari 682 saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, ada 77 saham menguat, 334 saham melemah, dan sebanyak 271 saham dalam kondisi stagnan”. Hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya 2017, Dinda yulmi menyatakan pertumbuhan laba mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lain

berpendapat berbeda yaitu penelitian dari (2019, Likha) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba.

“Gambaran mengenai kondisi keuangan pada sebuah perusahaan diartikan sebagai ungkapan kinerja perusahaan, sehingga dari kinerja perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tentang baik dan buruknya dan dapat menjadi cerminan atas prestasi kerja pada periode tertentu dan hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan” (Fahmi, 2011:2). Manajemen dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan dan memberikan penilaian atas kondisi kinerja operasional untuk pemanfaatan sumber daya pada perusahaan dengan memperhitungkan masalah pembiayaan pada sejumlah aset melalui rasio *Return on Aset* dan *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan.

Berita yang ditulis *kontan.co.id* oleh Ambar pada agustus 2020 menyebutkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur diawal tahun 2020 menurun dan belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Penurunan kinerja perusahaan diisyaratkan dengan informasi penurunan nilai saham perusahaan, yaitu bahwa “saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sedang melemah 8,31% sejak awal tahun 2020, Selanjutnya saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81%, Saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) tergerus 27,37% sejak awal tahun 2020, Saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun”. Penelitian yang dilakukan oleh (2020, Kartikasari) pada penelitian terdahulu menyimpulkan hasil bahwa kinerja keuangan diproyeksi oleh ROA dan ROE

mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin-Q, semakin bagus kinerja yang ditunjukkan maka investor juga semakin tertarik untuk menginvestasikan sahamnya, sehingga nilai perusahaan juga ikut naik.

Faktor lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan selain kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, perolehan maupun pertumbuhan laba perusahaan, hal yang tak kalah penting adalah *leverage* atau kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Hutang adalah sejenis pembiayaan bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang (*leverage*) dapat diartikan sebagai sebuah langkah yang dipilih manajemen dalam perusahaan demi memperoleh sumber dana pembiayaan yang digunakan untuk membiayai berbagai operasi yang ada pada perusahaan. Jumlah hutang dalam perusahaan sama pentingnya dengan jumlah aktiva yang dapat digunakan sebagai penilaian oleh pihak eksternal untuk melihat nilai dari perusahaan tersebut. Hutang dengan jumlah tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan mampu menghemat pajak dengan adanya penggunaan sejumlah hutang. Akan tetapi pendapat lain menyatakan penggunaan hutang dalam jumlah tinggi mampu menurunkan nilai perusahaan dikarenakan berdasarkan analisis hutang mampu memicu menyulutkan kemungkinan terjadinya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Sehingga besar dan kecilnya penggunaan hutang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajerial dalam mengolah laba perusahaan. (2017, Niken) menyatakan bahwa keputusan mengenai kebijakan hutang yang berpengaruh dalam pengelolaan perusahaan merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Kebijakan hutang pada dasarnya merupakan alat dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang dimaksud adalah

peraturan yang digunakan sehubungan dengan perolehan pendanaan yang bersumber dari hutang. Hutang dinilai dapat digunakan dalam membantu pengatasan permasalahan pendanaan, akan tetapi hal lebih penting dari hutang yaitu perlu dilakukan pertimbangan terhadap risiko terhadap kemungkinan terjadinya sebuah kebangkrutan akibat penggunaan jumlah hutang yang besar. Berita yang ditulis oleh *Kompasiana.com* mengenai posisi dari hutang luar negeri yang dimiliki Indonesia dalam kelompok peminjam dari tahun 2011 – 2019 tergambar ³ dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Posisi hutang Luar negeri Indonesia dilihat dalam kelompok peminjam dari tahun 2014 - 2019

No	Kelompok peminjam	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pemerintah dan bank sentral	118.642	126.119	123.548	129.736	142.608	158.283
2	Dari Pemerintah	112.427	116.187	114.294	123.806	137.396	154.875
3	Bank sentral	6.215	9.932	9.255	5.930	5.212	3.408
4	Kelompok Swasta	106.732	126.245	142.561	163.592	168.123	158.124
5	Bank	18.466	23.018	24.431	31.673	31.920	29.516
6	Bukan bank	88.266	103.228	118.130	131.920	136.203	128.608
7	Lembaga keuangan tetapi bukan bank	6.113	7.713	7.947	10.149	11.077	9.746
8	Perusahaan yang bukan dari lembaga keuangan	82.163	95.415	110.283	121.771	125.125	118.862
9	Jumlah	225.375	252.364	266.109	293.328	310.730	316.407

(Sumber: Rekap Statistik Hutang Luar Negeri Indonesia pada Vol. VIII bulan Maret 2020, Bank Indonesia dalam *kompasiana.com*)

Tabel 1.1 yang ada diatas, menginformasikan nominal hutang yang dimiliki perusahaan dari tahun 2014-2019 rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa besarnya perusahaan, akan diimbangi dengan kebutuhan modal yang juga besar. Tingkat jumlah hutang dari tahun 2014-2019 yang terus mengalami peningkatan, dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu perusahaan cenderung tertarik dalam mendapatkan modal dengan sumber hutang. Naik dan turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan penggunaan hutang.

Pada masa wabah *Covid-19* ini, dapat dipantau bahwa pergerakan perekonomian Indonesia lambat. Kesulitan perolehan laba yang maksimal tentu akan berpengaruh secara tidak langsung pada ketersediaan pembayaran beban maupun hutang perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang juga berdampak pada kepercayaan pihak eksternal dalam memberikan pinjaman hutang. Hutang dalam jumlah yang tinggi mampu menaikkan nilai perusahaan karena dinilai penggunaan sejumlah hutang dapat digunakan dalam menyasati penghematan pajak yang harus dibayar perusahaan. Penggunaan hutang dalam jumlah tinggi juga dinilai dapat mengakibatkan penurunan nilai sebuah perusahaan karena terdapat indikasi yang memungkinkan munculnya biaya keagenan dan munculnya biaya kepailitan. Sehingga, penggunaan utang baik yang kecil maupun besar akan mempengaruhi sebuah nilai perusahaan penelitian terdahulu dari (2018, Sari) menyimpulkan hasil penelitian bahwa *leverage* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian (2020, Kartikasari) memberikan kesimpulan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian lain (2012, Mardiyati, et al) menyimpulkan kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

CSR atau *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Bentuk *Corporate social responsibility* dilakukan dengan tanpa mengharapkan laba atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan, maka dapat diindikasikan bahwa kegiatan atas *Corporate social responsibility* (CSR) hanya dapat dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki keuntungan di tahun perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan dengan nilai yang bagus tentunya adalah perusahaan yang dapat melaksanakan semua tanggung jawab termasuk tanggung jawab sosialnya. Calon investor dan investor akan menilai perusahaan salah satunya dengan memperhatikan aspek yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) -nya. Penelitian dari (2014, Ardimas), menyimpulkan hasil yaitu CSR (*corporate social responsibility*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan inkonsistensi dalam hasil penelitian dan berdasar atas kutipan berita yang menyimpulkan pentingnya nilai perusahaan manufaktur bagi perekonomian Indonesia, sehingga menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap nilai perusahaan, yaitu pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan dan kebijakan hutang pada nilai perusahaan di moderasi *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari berbagai jenis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan rumusan masalah yang berkaitan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah profitabilitas yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *Leverage* yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁵
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pengaruh pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁷
5. Pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁷
6. Pengaruh *Leverage* yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan dan menerapkan teori maupun praktek ilmu pengetahuan akuntansi yang diperoleh selama di bangku kuliah, dan sebagai syarat dalam memperoleh gelar akademik.

b. Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat sebagai tambahan bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu khususnya pada penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pertumbuhan laba, profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR) dan Nilai perusahaan.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat yang diharapkan untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat sebagai bahan kajian ulang atau pertimbangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya melalui peningkatan kinerja keuangan, ketepatan penggunaan aktiva dan kebijakan hutang nya serta langkah tanggungjawab social dan pencapaian pertumbuhan laba perusahaan yang mampu dihasilkan dalam suatu periode.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu dan pernah dilakukan pada obyek dan tahun yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel yang sama pada objek dan periode tahun penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu digunakan untuk dasar acuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh (2020, Rony dan Sudiro) dengan penelitian berjudul Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Variabel penelitian yaitu Profitabilitas, kesempatan investasi, tingkat hutang, kebijakan deviden pendapatan persaham dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitiannya sebanyak 155 perusahaan dengan sampel yang berjumlah 42 perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan *Investment Opportunity Set* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian *leverage*, *dividend policy*, dan EPS tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (2020, Kartikasari) dengan judul penelitian *GCG, dividend, leverage and firm value*. Populasi sebanyak 144 perusahaan. sampel penelitian 32 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa deviden, *GCG*, dan *leverage* mempengaruhi Nilai perusahaan. *GCG*, *leverage* dan

devidend yang dimoderasi variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian (2017, Nadilah) yang berjudul Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai moderating variabel pada perusahaan Manufaktur. Penelitian dilakukan pada 142 perusahaan dengan Teknik analisis *Moderation analysis regression*. Kesimpulan hasil penelitian yaitu Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan dinyatakan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian (2019, Harningsih dan Setiyawan) dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan kebijakan deviden sebagai moderating variabel. Penelitian pada seluruh perusahaan pertambangan yang ada pada BEI. menggunakan *Moderated regression analysis*. Hasil penelitiannya yaitu Kinerja keuangan disimpulkan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, pengungkapan CSR dan deviden tidak mampu memoderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Penelitian (2018, Mariyati dan Sari) yaitu penelitian tentang faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. profitabilitas, *leverage*, kualitas laba, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan adalah variabel yang dibahas dalam penelitiannya. Populasi menggunakan seluruh perusahaan sector manufaktur yang ada pada BEI, sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *leverage* yang diwakilkan dengan

size, DAR, dan kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian variabel *Profitabilitas* yang diwakilkan oleh *ROE* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji simultan, *size*, DAR, ROE dan kualitas laba, berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian (2017, Rahmawati dan Triatmoko) pada judul penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu *corporate governance mechanism earnings quality*, nilai perusahaan, dan *Investment Opportunity Set*. Sampel penelitian sejumlah 32 perusahaan dengan Teknik analisis dilakukan dengan regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian menyatakan *Investment Opportunity Set*, *corporate governance mechanism earnings quality* berpengaruh pada nilai perusahaan.

Rohmah dan fitria, (2017) pada penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai *variable moderasi*. Penelitian dilakukan terhadap 32 perusahaan manufaktur listing di BEI. Kesimpulannya yaitu likuiditas terbukti memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, selanjutnya kebijakan deviden berdasarkan hasil penelitian ternyata secara signifikan tidak dapat memoderasi antara pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan, Dividen secara signifikan dapat memperkuat pengaruh kebijakan hutang (*leverage*) pada nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian (2014, Ardimas dan Wardoyo) pada penelitian yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan dan CSR pada nilai perusahaan pada perusahaan publish di BEI. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan dengan sampel sebanyak 22 bank yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan bantuan SPSS. Kesimpulannya yaitu ROA dan ROE terbukti berpengaruh pada nilai perusahaan, OPM, CSR, NPM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agency

(1976), Jensen and Meckling dalam (2018:21, Zahra *et al*), menyebutkan *Agency theory* memberikan penjelasan tentang adanya sebuah hubungan antara beberapa, dua atau lebih pelaku ekonomi diantaranya adalah agen (pihak manajemen) dan prinsipal (pihak pemegang saham). Pendapat dari (2020, Rony) Hubungan yang terjadi diantara pihak agen dan pihak prinsipal adalah dimana prinsipal yaitu sebagai pihak yang memberikan perintah ataupun arahan yang berupa perintah kepada agen (pihak manajemen) untuk bagaimana agen melakukan tugasnya, bagaimana menjalankan dan mengelola perusahaan dan juga bagaimana mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen.

Pendapat (2014, Hidayat dan Meiranto) dalam (2016, magfiroh dan triyono), menyebutkan bahwa “Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual yang di dalamnya terdapat *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan *agent* yang bertindak menjalankan aktivitas perusahaan. Ketika *agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan, maka pada saat itu

terdapat pula pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent* dalam hal pengambilan keputusan perusahaan atas nama *principal*, jika hal seperti ini terjadi maka *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang bisa disembunyikan dari *principal*". Ketidakseimbangan informasi yang terjadi dalam sebuah perusahaan disebut dengan kata lain sebagai asimetri informasi. Informasi yang dikeluarkan dari sebuah perusahaan rata-rata dijadikan pedoman atau acuan oleh calon investor maupun investor dalam memberikan penilaian mengenai keadaan perusahaan. Informasi diberikan yaitu berbentuk laporan keuangan sebagai dasar dalam meyakinkan pasar agar percaya bahwa kinerja perusahaan bukan hanya yang terjadi saat ini saja, akan tetapi terdapat pula pada tujuan jangka Panjang dan masa depan perusahaan yang diantaranya adalah pengetahuan tentang besaran utang, asset dan laba yang dimiliki perusahaan. Kondisi kerugian dapat dialami oleh perusahaan yang diakibatkan dari kesalahan yang dilakukan pihak *agent* terhadap pengelolaan perusahaan, akan semakin parah lagi jika pihak *agent* melakukan dengan sengaja tindakan dengan tujuannya kepentingan pribadi dan atau tidak memperhatikan kepentingan pihak *principal* (¹³*moral hazard*). Kondisi perusahaan yang selalu menghasilkan laba menurun atau negatif dalam waktu yang berurutan dapat menjadi sebuah indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

2.2.2 Teori pesinyalan (*Signaling Theory*)

⁸⁸*Signalling theory* atau teori sinyal untuk kali pertama

diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan “isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut”. teori sinyal dapat menjelaskan sebuah pengukuran dari kinerja suatu perusahaan. *Signalling theory* menyatakan tentang meliputi bagaimana yang harus dilakukan pihak perusahaan dalam menyampaikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu berupa serangkaian informasi tentang gambaran yang dilakukan pihak manajemen dalam perealisasi harapan pemilik perusahaan.

Zahra *et al.* (2018:20) dalam (2020, Rony) “*Signaling theory* adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dari sebuah perusahaan yang memberikan pengetahuan ataupun bimbingan kepada para investor tentang bagaimana manajemen melakukan pertimbangan tentang prospek perusahaan”.

Teori sinyal menjelaskan tentang keharusan dalam penyampaian sebuah sinyal tingkat kegagalan maupun keberhasilan dari sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode tertentu terhadap pihak luar perusahaan.

Menurut (2012, Wicaksana) “salah satu kewajiban manajer yaitu memberikan sinyal kepada pemilik tentang kondisi perusahaan sebagai wujud dari tanggung jawab manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, yaitu dengan mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya”. Sinyal yaitu “suatu tindakan yang diambil

oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan” (2006:36, Brigham dan Houston).

2.2.3 ¹ Pertumbuhan Laba

Laba secara operasional diartikan “sebuah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi perusahaan selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi tersebut”. Menurut ⁵ (2008:464, Suwardjono) “laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang terdapat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)”.

^{pengertian laba} menurut (2005:263, Harahap) “merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”

¹¹⁰ Laba diartikan sebagai suatu komponen yang bersifat penting didalam pengelolaan perusahaan. Beberapa jenis laba diantaranya yaitu:

²⁰ 1) Laba kotor

“Laba kotor merupakan selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan”

2) Laba Operasional

“Laba Operasional yaitu hasil dari aktivitas-aktivitas dalam perusahaan yang termasuk rencana perusahaan”.

3) ⁵ *Earning Before Tax*

“Laba sebelum dikurangi pajak yaitu merupakan laba operasi yang ditambah dengan hasil dan biaya diluar operasi biasa”.

4) Laba Bersih atau laba setelah pajak

“Laba Bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan berbagai pajak, Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan”.

Pengertian Pertumbuhan laba yaitu “perubahan persentase naiknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, Pertumbuhan laba yang baik, mampu mengisyaratkan bahwa perusahaan sedang memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan”. (2017, Yulmi), melihat dari besaran dividen yang wajib dibayar oleh perusahaan untuk masa mendatang tergantung kondisi perusahaan. Perbandingan yang sesuai antara biaya dan pendapatan ditunjukkan pada laporan keuangan jenis laba rugi. Penyajian sebuah laba pada laporan laba rugi perusahaan menjadi sebuah potret dari kinerja perusahaan yang wajib disajikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam hal pengelolaan asset maupun modalnya dalam memperoleh laba. Kinerja perusahaan diartikan sebagai hasil dari beberapa kumpulan proses yang mengorbankan beberapa macam ⁸⁹ sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan suatu yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai sebuah kinerja yaitu dengan memberikan penilaian terhadap pertumbuhan laba yang merupakan indikator terpenting untuk melihat

capaian keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba yang positif yang dimiliki oleh perusahaan dinilai mampu menunjukkan bahwasanya pihak manajemen dinyatakan berhasil dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. “Suatu perusahaan pada tahun tertentu memiliki kemungkinan mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dan pada tahun berikutnya perusahaan yang memungkinkan mengalami penurunan laba”. Pertumbuhan laba dapat dihitung melalui rumus laba pada periode tahun ini dikurangi oleh laba pada periode sebelumnya selanjutnya dibagi laba pada t-1 (2016, Warsidi dan Pramuka).

“Pertumbuhan Laba merupakan sebuah fenomena kenaikan laba atau Penurunan Laba Per Tahun, Kategori dalam pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya dipilih jenis laba bersih diantaranya yaitu untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar” Menurut (2016, Warsidi dan Pramuka). Untuk memperkirakan pertumbuhan laba yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan rumus menghitung pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun (t)} - \text{laba bersih tahun (t-1)}}{\text{Laba Bersih tahun (t-1)}}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun (t) = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun (t-1) = laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan yang memiliki kondisi laba positif, dapat dinilai memperkuat hubungan yaitu antara besarnya tingkat laba yang diperoleh dengan ukuran

perusahaan. Maksudnya adalah dalam keadaan perusahaan yang memiliki laba bertumbuh artinya perusahaan memiliki aktiva dalam jumlah yang besar sehingga besar kemungkinan yang dimiliki untuk mampu menghasilkan profitabilitas.

2.2.4 ³⁷ Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (2016:196, Kasmir) “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan”. “Tingkat profitabilitas yang tinggi dan konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dapat mampu mempertahankan bisnisnya dengan memperoleh laba yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan resikonya, sehingga semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan”.

“*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya”. Menurut (2020, Kartikasari), “ROA dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, Besarnya

perhitungan pengembalian atas aktiva dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya”. Menurut (2020, Kartikasari) “ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”. ROA difungsikan untuk pengukuran tingkat kemampuan modal yang sudah diinvestasikan pada seluruh jumlah aktiva perusahaan sehingga memperoleh sebuah keuntungan untuk pemilik saham. Hasil dari perhitungan ROA menunjukkan seberapa jauh efektif yang dimiliki manajemen dalam perolehan profit yang berhubungan dengan ketersediaan asset dalam perusahaan. “ROA (*Return on Total Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba”.

“*Return on Equity* (ROE) Merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar”. Menurut (2003:269, Tandelilin), ROE (*Return On Equity*) dapat merefleksikan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan atas sejumlah danainvestasi pemegang saham. ROE dinilai sangat menarik perhatian calon investor dan pemegang saham, serta manajemen dikarenakan rasio ROE

merupakan ⁹⁸ indikator penting dari *shareholders value cration*, yang artinya nilai prosentase ROR yang semakin tinggi berakibat tinggi juga nilai dari ⁶⁵ perusahaan, hal ini dinilai ROE merupakan daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. “Rasio ROE menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya”.

2.2.5 Leverage

Rasio *leverage* (2002:90, Syamsuddin) menyampaikan ¹⁰⁹ bahwa: “Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan”. (2008:295, Martono dan Harjito) “mengemukakan bahwa Rasio *leverage* mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”.

(2016, Harahap) menyampaikan bahwa “*leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. Sedangkan ¹⁰¹ menurut (2016, Fahmi) “*leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. (2016, Kasmir) mengatakan bahwa “rasio *leverage*

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi”. Kesimpulan dari definisi **diatas** tersebut adalah “bahwa penggunaan dana asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham, *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya operasi tetap”.

Leverage erat hubungannya dengan kebijakan hutang dan merupakan suatu kebijakan pendanaan yang ada pada perusahaan yang sumbernya berasal dari luar atau pihak eksternal. Kebijakan hutang dapat mencerminkan kepemilikan jumlah hutang jangka panjang pada perusahaan dalam pembiayaan **5** **operasional perusahaan**. Tingkat **penentuan** terhadap **kebijakan hutang** berhubungan **dengan struktur modal**, maksudnya adalah **karena hutang** dianggap sebagai **salah satu komposisi** dari **struktur modal**. Penjabaran dari (2014, **Mamduh**) “perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar pada struktur modal, tetapi bila perusahaan menggunakan hutang

yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan”.

⁵⁶ Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. “*Debt to Assets Ratio* (DAR) Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur”. “Semakin tinggi *debt to assets ratio* (DAR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. “*Debt Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. “Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi”. Keadaan berbalik, yaitu tingkat DER yang makin tinggi dalam ⁵ hutang yang digunakan maka akan tinggi pula risiko yang dimiliki sebuah perusahaan. Keberadaan kebijakan hutang umumnya menimbulkan sebuah konflik dan biaya keagenan, karena adanya kepemilikan hutang pada perusahaan maka perusahaan akan menerapkan pembayaran periodik bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan hutang dilakukan dengan dasar dimaksudkan akan memberikan dampak terhadap pendisiplinan manajer dalam upaya pengoptimalan penggunaan dana yang disediakan. Kebijakan hutang difungsikan untuk mengontrol tindakan manajer yang dilakukan terhadap pengelolaan sebuah perusahaan.

³³ 2.2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah “kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Tingginya tingkat kemakmuran para ¹ pemegang saham ditentukan dengan tingginya nilai perusahaan (1996, Bringham 11 Gapensi) dalam (2020, Kartikasari). “Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik (pemegang saham) dan ini adalah tugas manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik untuk menjalankan perusahaannya”. Manajer keuangan harus mampu menentukan arah tujuan pencapaian dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan. ⁴³ Keputusan keuangan yang tepat mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga tujuan pendirian perusahaan dapat tercapai, yaitu mampu meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan, serta karyawannya. Menurut (2016, Dewi), “Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan”. Menurut (2011, Jensen), “untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya. Salah satu teknik pengukuran yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin’s Q ratio”. ¹ Rasio Tobin’s Q merupakan sebuah konsep yang dinilai berharga karena dalam menunjukkan komposisi estimasi pasar keuangan pada saat ini tentang nilai hasil

pengembalian dari setiap investasi (2016, Juniarti). Pengukuran nilai perusahaan melalui Tobin's Q ratio karena dinilai rasio ini mampu diterima secara luas dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan.

⁷⁰ 2.2.7 *Corporate Social Responsibility*

Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah “bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maksudnya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program social, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan”.

²⁷ Menurut (2007:7, Wibisono) dalam bukunya berjudul "Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)", Wibisono menjabarkan bahwa “*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya”. ²⁷ Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* didalam (2019:10, Rahman) menjabarkan pengertian CSR “sebagai suatu komitmen bisnis dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup”.

⁷¹ CSR pada dasarnya merupakan bentuk rasa tanggung jawab dari perusahaan terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholder*. ⁷ Secara umum CSR memiliki 3 definisi, diantaranya yaitu:

- 1) “Komitmen bisnis untuk turut serta dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, komunitas setempat, keluarga karyawan, serta masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka pemenuhan perbaikan kualitas hidup Bersama”.
- 2) “Komitmen usaha yang dilakukan secara etis, dengan beroperasi secara legal, serta berkontribusi akan peningkatan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat ataupun komunitas local”.
- 3) “Melakukan tindakan sosial, yang termasuk didalamnya adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup yang lebih dari batas-batas yang dituntut atau diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan”

Fungsi dan manfaat dari ¹⁴ *Corporate Social Responsibility* atau CSR yaitu merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang ada pada perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat dan terdampak oleh keberadaan sebuah perusahaan, yang berhubungan ⁷ secara langsung maupun tidak langsung akibat dari aktivitas perusahaan dengan memberi perhatian khusus kepada pihak-pihak tersebut. Adapun Fungsi dan manfaatnya yaitu:

- ¹⁴ 1. “*Sosial Licence to Operate* (Izin Sosial untuk Beroperasi)

Bagi perusahaan, masyarakat merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan bergerak atau malah sebaliknya., Dengan adanya CSR, masyarakat sekitar akan memperoleh manfaat dari adanya perusahaan dilingkungan mereka maka dengan sendirinya masyarakat akan merasa diuntungkan dan lama kelamaan akan merasa mempunyai perusahaan

tersebut, Jika sudah seperti itu perusahaan akan lebih leluasa untuk menjalankan kegiatan usahanya di daerah tersebut”.

2. Memperbaiki sebuah hubungan dengan *Stakeholder*

“Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan dengan maksud dapat digunakan dalam membantu komunikasi dengan stakeholder agar menjadi lebih sering dan erat, dimana hal tersebut akan menambah tingkat kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan”.

3. Mereduksi segala resiko bisnis perusahaan.

“CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dinilai dapat membuat hubungan antara perusahaan dengan pihak yang terlibat semakin menjadi lebih baik, efek dari resiko bisnis seperti adanya kemungkinan terjadi kerusakan dapat ditangani dengan mudah, Jika seperti demikian maka biaya pengalihan resiko bisa digunakan untuk suatu hal yang lebih bermanfaat untuk masyarakat atau perusahaan”.

4) Peningkatan Semangat dan Produktivitas Karyawan

“Reputasi sebuah perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu berkontribusi besar kepada stakeholder, masyarakat sekitar, dan lingkungannya, Hal ini tentunya dapat menambah kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja didalam perusahaan tersebut sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja dan produktivitas para karyawannya”.

5) Pelebaran Akses dalam Menuju Market.

“Seluruh investasi serta biaya yang telah dikeluarkan dalam pemenuhan program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebenarnya bisa menjadi

sebuah peluang yang baik dalam memperoleh market yang lebih besar lagi, Termasuk di dalamnya yaitu bisa membangun loyalitas konsumen serta bisa menembus pangsa pasar yang baru, Hal demikian disebabkan program CSR dapat membuat nama (brand perusahaan) menjadi lebih terkenal dari sebelumnya dan di kagumi oleh masyarakat luas”.

6) Pelebaran Akses pada Sumber Daya

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikelola dengan baik diharapkan akan menjadi sebuah keunggulan bersaing bagi perusahaan yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam memperlancar jalan untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan”.

7) Upaya perbaikan Hubungan terhadap Regulator

“Perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada umumnya dapat meringankan beban pemerintah sebagai regulator, Yaitu dimana seharusnya pemerintahlah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakatnya”.

8) Mereduksi nilai Biaya

“Program CSR juga dapat dinilai dalam hal menghemat biaya perusahaan seperti dalam contoh yaitu melakukan program CSR yang berkaitan dengan lingkungan dengan menerapkan konsep daur ulang dalam perusahaan, Dengan kegiatan ini sehingga limbah perusahaan akan berkurang dan biaya untuk produksi juga dapat lebih berkurang”.

9) Peluang dalam memperoleh penghargaan

“Perusahaan yang memberikan kontribusi besar bagi masyarakat luas dan lingkungan sekitar melalui program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh sebuah penghargaan, Tentunya hal ini dapat menimbulkan rasa sebuah kebanggaan tersendiri bagi perusahaan maupun karyawan dalam perusahaan tersebut”.

2.3 Konsep Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (2010:132, Suharsimi Arikunto) yaitu “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori”.

Hasil penelitian dari peneliti terdahulu memotivasi peneliti dalam ²⁴ melakukan penelitian serupa dengan judul “pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimoderasi *Corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”.

Laba diartikan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, dipertahankan dan ditingkatkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif artinya setiap tahun mengalami kenaikan jumlah laba yang diperoleh secara otomatis memiliki daya tarik tersendiri dalam menciptakan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan (baik dan selalu meningkat), menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat atau level ¹ keuangan yang bagus, yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan (2017, Yulmi), karena besarnya laba atau dividen yang harus dibayarkan di

masa akan datang sangat bergantung pada keadaan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (2017, Rahmawati dan Triatmoko) dengan judul “penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan “bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Berdasar dari Perumusan masalah, dan dengan adanya hasil penelitian terdahulu, maka Penelitian ini merumuskan hipotesis antara lain yaitu:

H₁: Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan dinilai dapat menyumbangkan efek nilai perusahaan dengan penilaian yang bagus. Salah satu cara dalam memperoleh laba perusahaan yang tinggi yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan digunakan sebagai dasar pengukuran tingginya tingkat kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan. “Hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dapat terlihat dengan melihat tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu perolehan laba secara maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan” (Anthony & Nanik, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiro tahun 2020 menyimpulkan hasil “bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan permasalahan, tujuan, kajian penelitian terdahulu dan teori keuangan yang relevan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

Hutang perusahaan digunakan untuk sumber eksternal yang ada pada pendanaan perusahaan. Peningkatan jumlah hutang dapat berpengaruh terhadap ¹ besar kecilnya laba bagi perusahaan, karena adanya persepsi semakin besar jumlah penggunaan hutang dalam perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah ²⁶ kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jumlah hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pemanfaatan asset dan modal.

Teori tentang kebijakan hutang yang dikemukakan oleh Miller and Modigliani (MM) yaitu “mengakui tidak adanya hubungan dari pendanaan dan investasi”. Teori tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan utang tidak mampu mempengaruhi adanya perubahan dari nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham pada umumnya lebih memperhatikan tentang bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba bukan dari seberapa besar jumlah hutang yang dimilikinya. Penggunaan hutang dalam jumlah yang berlebihan dapat berdampak pada besarnya risiko perusahaan dalam pemenuhan perolehan laba yang maksimal sehingga mengakibatkan perasaan ragu dari pemegang saham pada kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan pinjaman. Implikasi dari hal ini yaitu pada jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang kemudian dapat mengurangi nilai perusahaan dimata para investor. Hasil penelitian dari Mayogi (2016) menyimpulkan ⁴ hasil bahwa bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan, tujuan, kajian penelitian terdahulu dan teori keuangan yang relevan¹¹ maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba perusahaan⁶² dapat dilihat dari perkembangan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang selalu menghasilkan laba dinilai dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham maupun karyawan. Adanya laba yang dimiliki perusahaan dapat dimaksimalkan pemanfaatannya diantaranya yaitu untuk pemenuhan tanggung jawab social. Perusahaan yang mampu melaksanakan tanggungjawab social (*Corporate social responsibility*) dinilai baik dimata publik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah tahun 2015 menyatakan³⁶ bahwa *Corporate social responsibility* dinilai mampu memoderasi (memperkuat) hubungan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dan diperkuat dengan pengungkapan *Corporate social responsibility* akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.²¹

Berdasarkan permasalahan, tujuan, kajian penelitian terdahulu dan teori keuangan yang relevan¹¹ maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan cerminan kondisi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan untuk investasi, umumnya para investor melakukan Langkah awal yaitu upaya mencari informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal lain yaitu Pengungkapan *Corporate social responsibility* juga dinilai penting, karena dalam laporannya dapat mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Jika perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, maka lingkungan sekitar juga akan lebih baik sehingga konflik lingkungan dapat diminimalisasi. Perusahaan yang mampu memberi kontribusi berarti terhadap masyarakat luas dan lingkungan sekitar melalui program *Corporate Sosial Responsibility* maka perusahaan tersebut memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan penghargaan. Hal demikian ini akan menjadikan sebuah rasa kebanggaan tersendiri bagi perusahaan, karyawan maupun para investor. Kinerja keuangan yang bagus didukung dengan adanya pengungkapan *Corporate social responsibility* dinilai dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian (2014, Ardimas dan Wardoyo) menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan, tujuan, kajian penelitian terdahulu dan teori keuangan yang relevan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

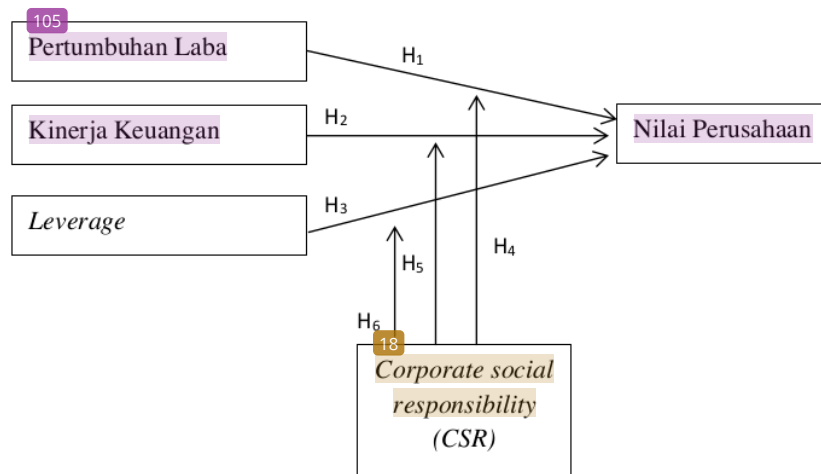
H₅: Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia

¹ Hutang digunakan sebagai sumber eksternal dalam pendanaan perusahaan. Peningkatan besaran hutang dapat berpengaruh pada tingkat besar dan kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan, sebab ¹ semakin besar tingkat penggunaan hutang maka akan berdampak pada semakin besar pula kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Horne dan Machowicz (2009) dalam Ratih aminati (2016) Jika makin ⁸⁶ tinggi nilai rasio DAR, maka semakin besar resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Resiko gagal bayar juga dapat menjadi salah satu kemungkinan karena cukup banyak pendanaan yang dilakukan dengan hutang. Hal demikian dapat berpengaruh terhadap profitabilitas karena secara tidak langsung akan banyak kas yang digunakan dalam membayar hutang. Penggunaan jumlah hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga menyebabkan keraguan yang dialami para pemegang saham terhadap tingkat kepercayaan bahwa perusahaan mampu mengembalikannya dan berdampak pada laba bersih yang didapatkan perusahaan kemudian ²¹ dapat menurunkan nilai perusahaan. Adanya *Corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan dalam hal pengelolaan hutang yang tepat. Karena selain tanggung jawab utama perusahaan, tanggungjawab sosial juga harus dipenuhi. Perusahaan ⁶⁸ yang memiliki tingkat hutang yang tinggi belum tentu memiliki performa yang jelek, akan tetapi dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam pengelolaan hutang yang tepat. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba dan memperluas usaha perusahaan.

Berdasarkan permasalahan, tujuan, kajian penelitian terdahulu dan teori keuangan yang relevan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Leverage* yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

Konsep Hipotesis penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang dilakukan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan atau bertujuan sebagai prosedur pemecahan masalah penelitian, dalam hal ini adalah untuk mencari “pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap Nilai perusahaan dimoderasi *Corporate social responsibility*”. Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada:

Rumusan masalah deskriptif menurut (2018:32, Sugiyono), “adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”. (2018:14, Sugiyono), “Pendekatan Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random; pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

28

3.2 Populasi, Metode Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (2017:125, Candrarin) yaitu “populasi adalah kumpulan dari elemen – elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Populasi yang ada pada

15

penelitian ini berjumlah 169 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan data *annual report*.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Yaitu yang memiliki arti bahwa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan Manufaktur tidak mengalami delisting pada periode pengamatan (tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020).
2. Terdapat laporan keuangan perusahaan yang lengkap selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 melalui website <http://www.idx.co.id>.
3. Perusahaan yang melaporkan CRS dalam annual report selama berturut-turut dalam periode pengamatan
4. Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dilaporkan menggunakan mata uang non rupiah
5. Perusahaan Manufaktur dalam non sub sektor Rokok

Tabel 3.1
Kreteria Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang ada dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020	169
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 melalui website http://www.idx.co.id .	(72)

⁸ Lanjutan Tabel 3.1 *Kreteria Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel*

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
3	Tidak menyertakan laporan CSR selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020	(56)
4	Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dilaporkan menggunakan mata uang non rupiah	(3)
5	Perusahaan Manufaktur dalam sub sektor Rokok	(4)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		34
Jumlah Data dalam sampel Penelitian 51 x 4 tahun = 136 data penelitian		

3.2.3 Sampel

⁹ Sampel perusahaan yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria diatas 34 Perusahaan. Sampel 34 perusahaan dengan total data sampel sebanyak 136 sudah memenuhi batas minimal sampel dalam penelitian kuantitatif yaitu minimal 30 data. Dipilih metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

⁴ 3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Eksogen)

(2017:83, Chandrarin) “Menyatakan bahwa variabel Independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen”.

³² Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) X₁: Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba yaitu diartikan sebagai Kenaikan dan Penurunan jumlah Laba pada akhir periode ⁵ per tahun. Kategori dari pertumbuhan laba yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih, alasannya dipilih jenis laba bersih yaitu untuk mendapatkan kondisi laba ⁵ sebenarnya yang telah dikurangi pengaruh bunga akibat konsekuensi dari pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayarkan. Menurut (2016, Warsidi dan Pramuka) “maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih”:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun (t)} - \text{Laba bersih tahun (t-1)}}{\text{Laba Bersih tahun (t-1)}} \quad \begin{matrix} 108 \\ 20 \end{matrix}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun (t) = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun (t-1) = laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh (semakin besar tingkat laba pertahunnya), dapat membantu ³¹ memperkuat hubungan besarnya ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang dihasilkan. Yaitu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang bagus dapat memiliki besaran aktiva sehingga mampu memberikan peluang yang lebih besar dalam memperoleh profitabilitas.

2) X₂: Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan diproyeksi dengan ⁹ *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut (2018:196, Kasmir) “rasio profitabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan”. “Tingkat profitabilitas yang tinggi serta nilai yang konsisten akan menjadi sebuah tolak ukur bagaimana perusahaan dapat atau mampu mempertahankan bisnisnya dengan memperoleh laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan resikonya, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan nilai perusahaan”.

a. X_{2.1}: *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) “merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang”. “*Return On Assets* dipakai dalam mengevaluasi apakah manajemen sudah memperoleh imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ROA ini merupakan ukuran jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam memakai dananya (asset perusahaan)”.

Untuk memperoleh nilai ROA, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. X_{2.2}: *Return on equity* (ROE)

“*Return on Equity* digunakan dalam mengukur seberapa besar pengembalian atas *equity* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan modal

sendiri”. Rasio ROE mampu mengukur tingkat seberapa banyak perolehan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, sehingga dalam perhitungannya digunakan angka laba setelah pajak.

“Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar”. Menurut (2019: 64, Syamsuddin): “Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

1 Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) X₃: Leverage

(2018, Harahap) “leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. Leverage dalam penelitian ini diproksikan atau diwakilkan dengan debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER).

a. X_{3.1}: Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to assets ratio (DAR) “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, artinya semakin tinggi nilai debt to

assets ratio (DAR) maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Sofyan Syafri Harahap (2010:304) menyatakan: “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)”. Rumus menghitung *Debt to assets ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Assets}}$$

b. X_{32} : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) yaitu “merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri, artinya semakin rendah nilai DER maka akan semakin kecil tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan sehingga kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi”. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER maka semakin tinggi hutang yang digunakan sehingga semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Rumus menghitung *Debt to equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Endogen)

(2017:83, Chandrarin) Menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1) Y: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan “sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Tingginya kemakmuran pemegang saham ditentukan oleh tingginya nilai perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White at al tahun 2002. Pemilihan rasio Tobin's Q dilakukan sesuai dengan rujukan penelitian terdahulu yaitu penelitian Kartikasari, (2020). Alasan lain pemilihan rasio Tobin's Q dalam menghitung nilai perusahaan karena ada kesesuaian dengan variable independent kinerja keuangan yang memperhatikan nilai aktiva perusahaan serta nilai hutang pada variable leverage. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar *Ekuitas*) = *Closing Price* x Jumlah saham yang beredar

D (*Debt*) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

3.3.3 Variabel Pemoderasi (*Moderating variable*)

(2017:86, Chandrarin) Menyatakan bahwa variabel pemoderasi merupakan variabel yang dalam posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah diformulasi dalam model riset. Variabel Pemoderasi dalam penelitian ini adalah:

1) Z: *Corporate social Responsibility*

Pengertian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu “sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maksudnya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan”.

Pada dasarnya kegiatan dalam CSR merupakan sebuah bentuk dari rasa tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan, pada dasarnya secara umum CSR memiliki 3 definisi yaitu:

- a) “Komitmen bisnis untuk turut serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, komunitas setempat, keluarga karyawan, serta masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas hidup Bersama”.
- b) “Komitmen usaha yang dilakukan secara etis, beroperasi secara legal, serta berkontribusi akan peningkatan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk keluarganya, masyarakat ataupun komunitas lokal”.

- c) “Komitmen dalam melakukan sebuah tindakan sosial, yaitu termasuk didalamnya adanya kepedulian terhadap lingkungan hidup yang lebih dari batas-batas yang dituntut atau diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan”.

¹ Informasi mengenai CSR dihitung berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 8 Fokus Pengungkapan yaitu dengan rincian lingkungan sejumlah 13 item, energy sejumlah ⁴¹ 7 item, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sejumlah 8 item, lain –lain tentang tenaga kerja sejumlah 8 item, produk sejumlah 10 item, keterlibatan masyarakat sejumlah ⁹ 9 item, umum sejumlah 2 item. Total item pengungkapannya berjumlah 57 item. Perhitungan nilai *Corporate social responsibility* yang ⁷⁷ digunakan oleh peneliti menggunakan rumus *Corporate Social Disclosure Index (CSRDI)*.

Rumus yang digunakan dalam menghitung CSR yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N}$$

⁴⁷ Keterangan :

CSRDI = *Corporate social Responsibility* perusahaan

N_j = jumlah item Pengungkapan ≤ 57

∑X_j = variabel dummies, 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi data sekunder, analisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan *time series* dan *cross section*.

(2017:124, Chandrarin) “Menyatakan bahwa data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan data atau mempublikasikannya, oleh karena itu data sudah dapat dipastikan maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya”. Pengujian hipotesis Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.

3.4.1 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik yaitu untuk memeriksa keandalan data dalam variabel penelitian, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan dengan maksud berguna dalam menguji apakah dalam model regresi, Variabel residual memiliki distribusi normal” (Ghozali) dalam (Safitri, 2017). Safitri (2017) “model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal”. “Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan *kolmogrov smirnov*. kriteria yang digunakan dalam tes *kolmogrov smirnov* ini adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi yaitu yang dalam tingkat alpha

yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > 0,05$ ".

24

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu "uji yang bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". "Model regresi yang baik yaitu yang seharusnya tidak terjadi korelasi antara Variabel independen, Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali) dalam (Safitri, 2017)".

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan "uji yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi". "Deteksi terhadap ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya" (Jalardi dan Riharjo, 2016). Cara lain dalam melakukan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficient*^a, jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya (Jalardi dan Riharjo, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (Ghozali, 2017) adalah “sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi”. “Autokorelasi muncul karena observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, Masalah autokorelasi ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen.

- 1) Jika nilai DW 0 – 1,5 maka disebut terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika nilai DW 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna
- 3) Jika nilai DW 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika nilai DW 2,5 – 4,5 maka disebut terjadi autokorelasi negatif

2. Uji Korelasi

Uji korelasi “merupakan suatu proses untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas dan variabel tidak bebas, guna mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan keduanya. Korelasi adalah hal yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif”. (Jalardi dan Riharjo, 2016)

3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu

³⁵ *Value of the firm* , variabel independen yaitu *Good corporate governance* , *dividend pay out ratio* dan *leverage*, serta variabel moderasi yaitu ⁹ Kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017, 2018 dan 2019.

4. Uji Kelayakan Model

a. ¹⁰ Uji R² atau Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan tingkat seberapa baik garis regresi dalam mencocokkan data” (Ghozali, 2011). Nilai R² berkisar antara 0-1 (0 < R² < 1). “Nilai yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas, Sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel terikat”. ⁵⁵ Rumus Koefisien determinasi R² adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

¹⁶ KD: Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik.

b. Uji Ketepatan Model CSR sebagai variabel Moderasi

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengidentifikasi apakah CSR layak sebagai variabel moderasi dalam variabel penelitian ini. Uji ketepatan

model dinyatakan layak sebagai variabel moderasi apabila nilai R Square model 1 < dari nilai R Square model 2.

c. Uji Model

³ Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = a + b_1 \text{ LABA} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_2 \text{ ROA} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_3 \text{ ROE} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_4 \text{ DAR} + e \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_5 \text{ DER} + e \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Tobins Q} = a + b_6 \text{ CSR} + e \dots\dots\dots (6)$$

Tobins Q =

$$a + b_1 \text{ LABA} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ ROE} + b_4 \text{ DAR} + b_5 \text{ DER} + b_6 \text{ CSR} + e \dots (7)$$

Tobins Q =

$$a + b_1 \text{ LABA} * \text{CSR} + b_2 \text{ ROA} * \text{CSR} + b_3 \text{ ROE} * \text{CSR} + b_4 \text{ DAR} * \text{CSR}$$

$$+ b_5 \text{ DER} + e \dots\dots\dots (8)$$

¹⁰ Keterangan:

Tobins Q	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6	: Koefisien regresi
LABA	: Variabel Pertumbuhan Laba
ROA	: Variabel ROA
ROE	: Variabel ROE
DAR	: Variabel ⁷² <i>debt to assets ratio</i>
DER	: Variabel <i>debt to equity ratio</i>

CSR : Variabel *Corporate social Responsibility*

¹⁰
e : Error

Menurut (2018, Ghozali), “ketepatan dalam fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t”.

⁹⁹ 5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

“Tujuan dari analisis regresi moderasi ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel moderating yang digunakan dalam penelitian mampu memoderasi (akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)”. Terdapat tiga model dalam ¹ pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan ⁶ uji residual. Dalam penelitian ini uji regresi moderasi yang akan digunakan yaitu uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi CSR (LABA*CSR, ROA*CSR, ROE*CSR, DAR*CSR, DER*CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobins Q.

³¹ 3.5 Prosedur Pengumpulan data

3.5.1 Jenis dan sumber data

"Jenis data merupakan bentuk dari data yang akan digunakan dalam penelitian, Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder". ³ Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

a. Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>

b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

c. www.sahamok.com

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yang berarti mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian diantaranya yaitu laporan keuangan dan data lain yang diperlukan”. Data dikumpulkan dengan menghitung rasio per variabel penelitian, yang dihitung dalam excel kemudian untuk selanjutnya digunakan sebagai data yang akan diolah dalam spss versi 25.

3.6 Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public*, dilaksanakan dengan mengambil data dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> tahun 2017, 2018 dan 2019.

Tahapan penelitian:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu *annual report* dari perusahaan manufaktur go publik dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> tahun 2017, 2018 dan 2019.
2. Menghitung analisis rasio *return on asset*, *return on equity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *devidend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt ratio* masing –masing perusahaan.

3. Melihat *Value of the firm* dengan menghitung harga perusahaan berdasarkan Tobin Q. Perhitungan dari Tobin Q digunakan dengan alasan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham mau menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.
4. Penelitian menggunakan *time series* yaitu membandingkan hasil perhitungan nilai dari tiga tahun berturut - turut.
5. Melakukan teknik analisis data, yaitu :
 - a. Uji statistik deskriptif
 - b. Uji kelayakan model
 - c. Uji MRA (*maderated regression analysis*)
6. Mendeskripsikan hasil dari penelitian

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan maret 2021 sampai pada bulan Juli 2021.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Maret-2021	April-2021	Mei-2021	Juni-2021	Juli-2021	Agt-2021
1	<i>Study literature</i>						
2	Penyusunan Bab II						
3	Latar belakang masalah						
4	Bab I						

No	Keterangan	Bulan					
		Maret-2021	April-2021	Mei-2021	Juni-2021	Juli-2021	Agt-2021
5	Kerangka penelitian		■				
6	Bab III dan pengumpulan data		■	■			
7	Bab IV (Pembahasan)			■	■	■	
8	Bab V (Kesimpulan)					■	
9	Daftar pustaka						■

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan terkait dengan “pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimoderasi *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017,2018,2019 dan 2020”. Hasil penelitian yang dijelaskan yaitu sampel penelitian, statistik deskriptif, uji korelasi, uji analisis regresi berganda, uji *moderated regression analysis* (MRA), *goodness of fit* beserta pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) selama tiga tahun pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 maka daftar perusahaan yang diperoleh adalah 169 perusahaan dan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 34 perusahaan dengan total data 136 data sampel sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

Analisa dilakukan dengan menghitung nilai pertumbuhan laba, nilai *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *corporate social responsibility* (CSR) kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin-Q)

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alfa	Keterangan
Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, DAR, DER, CSR, Tobin-Q	0,914	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat informasi yang diperoleh yaitu nilai Sig sebesar 0,914 atau $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian dalam penelitian.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Laba	.911	1.024
ROA	.240	3.152
ROE	.117	5.332

Lanjutan ⁹⁰ Tabel 4.2 (Hasil Uji Multikolinieritas)

Variabel	Tolerance	VIF
DAR	.179	2.656
DER	.137	1.150
CSR	.962	1.042

⁷ Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka ⁵⁹ diperoleh informasi bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 dan tolerance >0,01 maka ³ disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

³ Hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Pertumbuhan Laba	.022
ROA	.010
ROE	.007
DAR	.018
DER	.030
CSR	.023

⁷ Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas ⁴⁷ diperoleh informasi bahwa nilai Sig pada masing-masing variabel < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini terjadi gejala heterokedastisitas, artinya datanya tidak homogen.

¹⁴
d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Waston	Du	DI
1	1,927	1,722	1,530

⁸ Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat ²⁵ dapat diketahui bahwa nilai ⁴ durbin waston sebesar $1,927 > 1,722$ (Du) dan $1,927 < 2,278$ (4-du) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam variabel penelitian.

¹²
4.1.2 Hasil Uji Korelasi

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig. (2-tailed) Z	Sig. (2-tailed) Y
Pertumbuhan Laba	.000	.004
ROA	.009	.004
ROE	.014	.003
DAR	.003	.012
		.008
CSR	-	.014
TOBIN-Q	.004	-

Lanjutan Tabel 4.5 (Hasil Uji Kolerasi)

⁸ Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai sig <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang terjadi antar variabel independent, dependen dan variabel pemoderasi.

4.1.3 Hasil Analisis statistik deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari 34 perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan total data sampel sebanyak 136 data. Keseluruhan Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tobin-Q (Y). variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi Tobin-Q adalah Pertumbuhan laba (X_1), ROA ($X_{2.1}$), ROE ($X_{2.2}$), DAR ($X_{3.1}$), DER ($X_{3.2}$). variabel moderasi dalam penelitian ini yang memperkuat hubungan pengaruh pertumbuhan laba, ROA, ROE DAR, DER terhadap Tobin-Q adalah CSR (Z). Hasil data statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	136	.04	99.99	67.7102	32.11871
ROA	136	.01	99.86	29.7666	31.36007
ROE	136	.17	71.80	20.5851	23.04025
DAR	136	.18	246.00	42.7861	60.06251
DER	136	.01	1.54	.3461	.27841
CSR	136	53	57	56.87	9.12313
TOBIN_Q	136	.13	17.00	1.7391	2.07903
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 informasi yang diperoleh yaitu jumlah sampel penelitian sebanyak 153 data. Sebaran untuk variabel Pertumbuhan Laba nilai terendah adalah 0,04 yaitu PT. Astra International, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 99,99 yaitu PT. Chareon Pokhpand Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian pertumbuhan laba sebesar 67,7002 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 32,11271.

Sebaran untuk variabel ROA nilai terendah adalah 0,01 yaitu PT. Chareon Pokhpand Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 99,96 yaitu PT. Astra International, Tbk pada tahun 2017. Rata – rata data penelitian ROA sebesar 67,7002 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 32,11271. Sebaran untuk variabel ROE nilai terendah adalah 0,16 yaitu PT. Lionmesh Prima, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 71,90 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian ROE sebesar 20,6851 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 23,08025.

Sebaran untuk variabel DAR nilai terendah adalah 0,19 yaitu PT. Lionmesh Prima, Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 256,00 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian DAR sebesar 42,7961 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 60,03251. Sebaran untuk variabel DER nilai terendah adalah 0,01 yaitu PT. Tunas Alfin, Tbk. pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,54 yaitu PT. Merck, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian DER sebesar 0,3461 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 0,27841.

Sebaran untuk variabel CSR nilai terendah adalah 53¹⁵ yaitu PT. Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 57¹⁵ yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian CSR sebesar 56,87 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 9,12313.

Sebaran untuk variabel Tobin-Q nilai terendah adalah 0,15 yaitu PT. Kalbe Farma,⁸⁰ Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 11,00⁷ yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian Tobin-Q sebesar 1,7291 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 2,09903.

84 4.1.4 Hasil Uji kelayakan model

a. Hasil Uji R² atau Koefisien Determinasi

1 Menurut Ghozali (2011) “koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini diperoleh dan disajikan pada table 4.7 berikut ini:

19

Tabel 4.7

Hasil Uji R² (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.751	.067	2.76608

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Pertumbuhan Laba, DAR, ROE, DER

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

1 Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai *adjusted R* sebesar 0,751 atau 75.1% hasil ini dapat diartikan bahwa 75,1% perubahan Nilai perusahaan (Tobin-Q) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba,

⁹, *return on Asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), *Debt to asset ratio* (DAR) dan CSR ⁴⁶ sedangkan sisanya (100% - 75,1% = 24,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Hasil Uji Ketepatan Model CSR sebagai variabel Moderasi

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengidentifikasi apakah CSR layak ⁴² sebagai variabel moderasi dalam variabel penelitian ini. Hasil uji ketepatan model ³⁴ yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Ketepatan Model

Variabel	R Square Model 1	R Square Model 2
Pertumbuhan Laba	0,022	0,432
ROA	0,013	0,432
ROE	0,002	0,391
DAR	0,025	0,398
DER	0,035	0,417

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

¹ Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing – masing variabel memiliki Nilai R² (R Square) pada regresi pertama < dari Nilai R² (R Square) pada regresi kedua maka ³⁷ dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel CSR sebagai variabel moderating dapat memoderasi (memperkuat) nilai perusahaan. ⁴² Sehingga CSR mampu dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji model (uji regresi linier)

Hasil Uji Model persamaan regresi yang diperoleh ²⁸ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Model (Coefficients^a)

Model 1	B	Sig	Keterangan
(Constant)	12.184	.234	
PL	.025	.001	Berpengaruh Positif
ROA	.002	.012	Berpengaruh Positif
ROE	.001	.003	Berpengaruh Positif
DAR	.001	.017	Berpengaruh Positif
DER	.028	.011	Berpengaruh Positif
CSR	-.160	.007	Berpengaruh Negatif

32

a. Dependent Variable : Tobin-Q

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Hasil uji tabel 4.9 Menunjukkan Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184+ 0,001. Koefisiensi regresi Pertumbuhan laba sebesar 0,025 berarti hubungan antara Pertumbuhan laba dan Tobin-Q positif, jika Pertumbuhan laba naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig pertumbuhan laba sebesar 0,001 < 0,05 (Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184+ 0,012. Koefisiensi regresi ROA sebesar 0,002 berarti hubungan antara ROA dan Tobin-Q positif, jika ROA naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig ROA sebesar 0,012 < 0,05 (ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 + 0,001. Koefisiensi regresi ROE sebesar 0,001 berarti hubungan antara ROE dan Tobin-Q positif, jika ROE naik maka Tobin-Q akan naik. Nilai Sig ROE sebesar 0,003 < 0,05 (ROE berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 + 0,001. Koefisiensi regresi DAR sebesar 0,001 berarti hubungan antara DAR dan Tobin-Q positif, jika DAR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig DAR sebesar 0,017 < 0,05 (DAR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 + 0,028. Koefisiensi regresi DER sebesar 0,028 berarti hubungan antara DER dan Tobin-Q positif, jika DER naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig DER sebesar 0,011 < 0,05 (DER berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 – 0,160. Koefisiensi regresi CSR sebesar – 0,160 berarti hubungan antara CSR dan Tobin-Q negatif, jika CSR naik maka Tobin-Q akan turun. Nilai Sig CSR sebesar 0,007 < 0,05 (CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin-Q).

Jika ditulis dalam model matematika, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B X_1 + B X_{2.1} + B X_{2.2} + B X_{3.1} + B X_{3.2} + B Z + e$$

$$Y = 12,184 + 0,025 X_1 + 0,002 X_{2.1} + 0,001 X_{2.2} + 0,001 X_{3.1} + 0,028 X_{3.2} - 0,160 Z + e$$

d. Hasil Uji Regresi Moderasi (*Moderated regression analysis*)

Tujuan dari analisis regresi moderasi yaitu untuk mengetahui kemampuan variabel moderasi. Apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. Hasil Uji Model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Moderasi (Coefficients^a)

Model 2	B	Sig	Keterangan
(Constant)	3.743	.000	
MODPLCSR	1.92	.009	Berpengaruh Positif
MODROACSR	.002	.005	Berpengaruh Positif
MODROECSR	7.06	.010	Berpengaruh Positif
MODDARCSR	1.55	.019	Berpengaruh Positif
MODDERCSR	6.86	.012	Berpengaruh Positif

a. Dependent Variable : Tobin-Q

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 1,92. Koefisiensi regresi moderasi Pertumbuhan laba*CSR sebesar 1,95 berarti hubungan antara Pertumbuhan laba yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODPLCSR sebesar 0,009 <0,05 (MODPLCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 0,002. Koefisiensi regresi moderasi ROA*CSR sebesar 0,002 berarti hubungan antara ROA yang dimoderasi oleh CSR terhadap Tobin-Q positif, jika ROA yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODROACSR sebesar 0,005 <0,05 (MODROACSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 7,06. Koefisiensi regresi moderasi ROE*CSR sebesar 7,06 berarti hubungan antara ROE yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika ROE yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q akan naik. Nilai Sig MODROECSR sebesar 0,010 < 0,05 (MODROECSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 1,55. Koefisiensi regresi moderasi DAR*CSR sebesar 1,55 berarti hubungan antara DAR yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika DAR yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODDARCSR sebesar 0,019 < 0,05 (MODDARCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 6,86. Koefisiensi regresi moderasi DER*CSR sebesar 6,86 berarti hubungan antara DER yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika DER yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODDERCSR sebesar 0,012 < 0,05 (MODDERCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Jika ditulis dalam model matematika, maka persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B X_1 * Z + B X_{2.1} * Z + B X_{2.2} * Z + B X_{3.1} * Z + B X_{3.2} * Z + e$$

$$Y = 3,743 + 1,95 X_1 * Z + 0,002 X_{2.1} * Z + 7,06 X_{2.2} * Z + 1,55 X_{3.1} * Z + 6,86 X_{3.2} * Z + e$$

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dan Informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi Pertumbuhan laba terhadap Tobin-Q, sig. $0,001 < 0,05$. Pertumbuhan laba yang positif dalam perusahaan menyebabkan naiknya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor melihat perusahaan yang dari tahun ketahun labanya mengalami kenaikan maka berpotensi dapat memberikan nilai yang lebih terhadap investasinya, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen dalam mengelola perusahaan guna untuk dapat menyajikan perfoma perusahaan dalam keberhasilan pencapaian tujuan perolehan laba yang meningkat. Sesuai dengan Teori pesinyalan yang menjelaskan mengenai keharusan penyampaian sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen atas pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, disini pihak manajemen perusahaan dapat menyampaikan keberhasilan dalam hal peningkatan laba. Adanya keberhasilan perusahaan manufaktur dalam pencapaian nilai

positif pertumbuhan laba dinilai dapat menguntungkan pihak agen maupun principal, karena tujuan pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan selalu meningkat setiap tahun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiro tahun 2020.

- 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas yang diproxy ROA sig. 0,012 < 0,05 dan profitabilitas yang diproxy ROE sig. 0,003 < 0,05. Masing masing nilai betanya positif. Kenaikan profitabilitas perusahaan, yaitu dengan tingginya nilai ROA dan ROE artinya kemampuan aktiva dan modal perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA dan ROE yang bagus mengindikasikan kinerja keuangannya juga bagus, hal ini membuat investor tidak ragu-ragu dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas dapat mencerminkan kondisi Kesehatan perusahaan. Informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk memantau kondisi perusahaan sehingga mereka dapat memberikan keputusan dalam

hal investasi. Pihak investor atau *principal* pada dasarnya lebih senang jika nilai ROA dan ROE perusahaan dalam katagori sehat. perusahaan yang memiliki nilai ROA dan ROE sehat artinya aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan aktiva yang produktif. Begitu juga modal yang dimiliki perusahaan merupakan modal produktif yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba, penggunaan modal yang dimiliki perusahaan tepat sasaran sesuai dengan tujuan perusahaan. Artinya jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan menguntungkan bagi pihak agen maupun *principal*, sehingga kepentingan agen dan *principal* dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh sudiro tahun 2020 dan Kartikasari tahun 2020.

- 3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi *leverage* yang diproxy DAR sig. 0,017 < 0,05 dan *leverage* yang diproxy DER sig. 0,011 < 0,05. Masing masing nilai betanya positif. Kenaikan nilai *Leverage* atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dapat dinilai positif oleh calon investor karena dinilai investasinya aman sehingga nilai perusahaan juga naik. Perusahaan yang mampu menyelesaikan hutangnya dengan aktiva maupun *equity* yang dimiliki merupakan suatu jaminan aman bahwa dana investasi dari investor tidak akan menjadi korban apabila perusahaan

mengalami kesulitan keuangan. Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan salah satunya yaitu dengan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya. Menurut (2012, Wicaksana) salah satu kewajiban manajer adalah memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan sebagai wujud atas tanggung jawab manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, yaitu dengan mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan termasuk didalamnya tentang *leverage* perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur didalam *annual report* dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sudiro tahun 2020.

- 4) Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi MODPLCSR sebesar $0,009 < 0,05$ dan memiliki nilai beta 1,95. Pertumbuhan laba yang bagus dengan ditambah adanya pengungkapan *corporate social responsibility* diindikasikan menumbuhkan ketertarikan calon investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan naik. Adanya pengungkapan *corporate*

social responsibility terbukti mampu memoderasi (memperkuat hubungan) pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan Nilai R^2 pada regresi pertama 0,022 dan pada regresi kedua 0,432. Artinya CSR mampu memperkuat hubungan antara pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Informasi pengungkapan *corporate social responsibility* dan pertumbuhan laba perusahaan dapat dijadikan isyarat atau sinyal oleh perusahaan dalam menarik minat investor maupun calon investor untuk mempercayakan modal mereka pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadilah tahun 2017.

- 5) Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi MODROA sebesar $0,005 < 0,05$ dan MODROECSR $0,010 < 0,05$. Dengan nilai beta masing-masing 0,002 dan 7,06 (positif). Artinya profitabilitas perusahaan yang bagus ditambah dengan kehadiran pengungkapan *Corporate social responsibility* yang artinya perusahaan memiliki kepedulian social yang bagus maka akan menaikkan nilai perusahaan. Investor melihat pengungkapan *Corporate social responsibility* mampu dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban pokoknya, dalam hal ini

pembayaran hutang maupun deviden sehingga investasi dinilai tidak merugikan. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* terbukti mampu memoderasi (memperkuat hubungan) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan MODROACSR dengan Nilai R^2 pada regresi pertama 0,013 dan pada regresi kedua 0,432. Dibuktikan MODROECSR dengan Nilai R^2 pada regresi pertama 0,002 dan pada regresi kedua 0,391. Dapat dikatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan profitabilitas (yang diproxy oleh ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan maupun laporan kinerja perusahaan, serta laporan pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan suatu keharusan untuk dipenuhi. Hal ini guna untuk memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan agar mereka tau kondisi yang ada dalam perusahaan. Karena didalam sebuah perusahaan tidak lepas dari kepentingan pihak agen maupun *principal* dimana mereka selalu mengharapkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga kepentingan mereka dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh setiyawan tahun 2019, dan Kartikasari tahun 2020.

- 6) *Leverage* yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

23 Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang 16 menunjukkan nilai signifikansi MODDARCSR $0,019 < 0,05$ dan MODDERCSR $0,012 < 0,05$. Masing-masing memiliki nilai beta positif yaitu 1,55 dan 6,86. Artinya perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* yang bagus disertai dengan adanya pengungkapan *Corporate social responsibility* akan menaikkan nilai perusahaan. Sudut pandang investor mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang dengan baik dan masih mampu melaksanakan tanggungjawab sosial (melaksanakan *Corporate social responsibility*) dinilai sebagai perusahaan yang memiliki tanggungjawab tinggi. Dibuktikan MODDARCSR Nilai R^2 pada regresi pertama 0,025 dan pada regresi kedua 0,398. MODDERCSR Nilai R^2 pada regresi pertama 0,025 dan pada regresi kedua 0,0398. Dapat dikatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan *leverage* (yang diproxy oleh DAR dan DER) 11 terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan mengandung unsur kepercayaan *principal* kepada agen dalam pengelolaan hutang yang dimilikinya. Apakah hutang yang dimiliki digunakan untuk perluasan modal atau perluasan aktiva serta seberapa besar kemampuan aktiva dan modal dalam menjamin pembayaran hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang bagus dengan disertai pengungkapan *Corporate social responsibility* dapat dijadikan sinyal atau isyarat yang 1 diambil oleh manajemen perusahaan untuk

memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (2006:36, Brigham dan Houston). Artinya selain perusahaan mampu memenuhi tanggungjawab pokoknya, perusahaan juga mampu melaksanakan tanggungjawab sosial sehingga pihak *principal* dapat menaruh kepercayaan yang lebih kepada perusahaan, dan hal ini akan membuat nilai perusahaan naik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikasari tahun 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan untuk mengetahui “pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimoderasi *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017,2018 dan 2019”, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya yaitu:

- 1) Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya hubungan pertumbuhan laba dan nilai perusahaan searah, yaitu semakin baik pertumbuhan laba perusahaan atau laba yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Profitabilitas yang diproxykan oleh ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin bagus akan meningkatkan nilai perusahaan, karena calon investor menilai perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitas, baik kinerja *asset* maupun *equity* nya.
- 3) *Leverage* yang diproxykan oleh DAR dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek

Indonesia. Artinya semakin bijak perusahaan dalam mengelola hutangnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Besarnya hutang perusahaan pada pihak luar, merupakan cerminan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang untuk perolehan laba, dan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan dari pihak kreditur sehingga hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan.

- 4) ¹ **Pertumbuhan Laba yang** dimoderasi **oleh *Corporate social responsibility*** (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya pertumbuhan laba yang bagus (meningkat) di dukung dengan adanya pengungkapan CSR maka meningkatkan nilai perusahaan.
- 5) Profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA dan ROE yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya *Corporate social responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Semakin bagus kinerja profitabilitas perusahaan dan didukung dengan adanya pengungkapan CSR maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- 6) *Leverage* yang diproyeksikan oleh DAR dan DER yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya *Corporate social responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Semakin bagus *leverage* atau kebijakan

perusahaan dalam mengelola hutangnya dan didukung dengan adanya pengungkapan CRS ⁸² maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar Magister Akuntansi, terdapat batasan waktu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan dalam penelitian. ⁶⁹ Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya dilakukan objek pada perusahaan manufaktur.
2. Penelitian dilakukan pada periode *time series* hanya 4 tahun yaitu tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020.
3. Keterbatasan penguasaan jenis metode penelitian yang dimiliki peneliti. Untuk penelitian yang dikaitkan dengan fenomena Pandemi Covid-19 sebaiknya dapat mengambil periode penelitian tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Analisis dapat dilakukan lebih mendalam. Karena jika dikaitkan dengan kondisi ekonomi dimasa Pandemi Covid-19, maka tahun 2017 dan 2018 tidak ada kaitannya.
4. Keterbatasan penggunaan variabel dalam penelitian hendaknya dapat ditambah lagi

5.3 Saran

Berdasarkan ³⁶ dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur disarankan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para calon investor, salah satunya dengan cara meningkatkan pertumbuhan laba, kinerja keuangan, dan *leverage* serta memiliki tanggungjawab social yang bagus (pengungkapan *corporate social responsibility*) karena hal tersebut adalah salah satu faktor penentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Bagi Calon Investor

Bagi calon investor yang akan melakukan investasi disarankan untuk mengali informasi perusahaan dengan lebih dalam sebagai bahan pertimbangan untuk investasi agar tujuan dari investasi dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk lebih baiknya penelitian yang selanjutnya yaitu:

1. Sampel penelitian yang digunakan tidak hanya pada satu sector perusahaan (perusahaan manufaktur), untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dari sektor perusahaan lain. Karena dengan jumlah sampel yang banyak, yang digunakan maka data akan semakin normal dan akurat untuk dilakukan penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan dengan *time series* hanya 4 tahun. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *times series* yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perbandingan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dapat terlihat karena jenis penelitian kualitatif

mempercepat bahwa semakin banyak data yang diteliti maka hasilnya akan semakin valid.

3. Keterbatasan penggunaan variabel dalam penelitian hendaknya dapat ditambah lagi karena dibuktikan dalam uji kelayakan model bahwa dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan masih belum 100% berasal dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 75,1% perubahan Nilai perusahaan (Tobin-Q) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba, , *return on Asset*, *Return on equity*, *Debt to Equity ratio*, *Debt to asset ratio* dan *CSR* sedangkan sisanya ($100\% - 75,1\% = 24,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

REFERENCES

- Alfinur. (2016). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di BEI. Jurnal ekonomi Modernisasi*. Vol 12 (1): 44-50
- Andika, Ivona, M. (2012). *Kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, rresiko bisnis terhadap kebijakan hutang. Accounting analysis journal*. Vol. 1(2): 1-6
- Anggun P. Situmorang. *Liputan6, perusahaan manufaktur jadi nomer 1 andalan di Indonesia/bisnis read/3 feb 2020,14:50*
- Antoro, Ananto dwi dan Hermuningsih, Sri. (2018). *Kebijakan dividend an CSR sebagai pemoderasi profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Upajiwa dewantara*. Vol. 2 (1) : 58-75
- Ayem, Sri dan Nikmah, Jaimatun. (2019). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. Vol 1 (2) : 138-149
- Brigham, E.F., & Weston, J.F. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, EF, and JF Houston. 2006. *Manajemen Keuangan edisi bahasa Indonesia*, edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Salemba Empat
- Chumaidah dan Priyadi, maswar patuh. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 (2) : 1-20

- Cinditya marina susanto dan Lilis ardiani. (2016). *Pengaruh Good corporate governance, corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal ilmiah dan riset akuntansi. Vol 5.(juli)
- CNBC Indonesia a outlook 2020/cn bcIndonesia.com
- Dewi, Ayu sri mahatma dkk.2013. *Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. Hal.358-372
- Dewi, Putu yunita saputri, Yuniarta, Gede adi dan Wikrama, ananta. (2014) *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012*. e-Jurnal Ak universitas Ganesha. Vol. 2 (1) : 1-12
- Dien gusti mayogi dan Fidiana. *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividend an kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*. JIRA, Vol.05, No.1 (Januari) 2016
- Hardian, ananda putra dan Asyik, Nur Fadrijih. (2016). *Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5 (9) : 1-16
- Harningsih, Sri, dkk. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi*. Ranah Research, Journal of multidicdiplinary research and development. Vol. 1 (2) : 199-209
- Imro, Galih syaiful, Hidayat riski dan Alliyah, riski. (2017). *Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel moderasi*. Potensio. Vol. 18 (2) : 82-93
- Kartikasari, Evi dwi., Hirmantono, A., Mahmudah, A. (2019). *Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, and Firm Value*. International research journal of business studies, Vol. 12(3) : 301-311

- Mahendra Dj, Alfredo dkk. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.6.No.2 (Agustus)
- Palepu, Krishna dan Healy,Paul. 2014. *Analisis dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS*, Jakarta : Salemba Empat
- Pantow, Mawar dkk. 2015. *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on assets,dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45*.Jurnal EMBA.Vol3 No.1.(Maret). Hal 961-971
- Putri Yuliana tauke,dkk. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015*. Jurnal EMBA. Vol.05 No.2 (juni) 2017: hal 919-927
- Rahayu, M., Sari, B. (2018) *Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan*.Ikraith. Vol 2 (2):69-76
- Rochmah, Siti Ainur dan Fitria Astri. (2017). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Kebijakan dividen sebagai variabel moderating*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6 (3): 17-25
- Ronny dan Sudirgo, T. (2020). *Faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI*. Vol 2 (1): 270-278
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Web bursa efek Indonesia*.<http://www.idx.co.id>

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	2%
2	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%

10	anzdoc.com Internet Source	1 %
11	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	Putu Cita Ayu, Ni Komang Sumadi. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
19	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %

20	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
23	upi-yptk.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournals.umn.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.markijar.com Internet Source	<1 %
28	docobook.com Internet Source	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	Annisa Nuradawiyah, Susi Susilawati. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %

31	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
32	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
35	www.irjbs.com Internet Source	<1 %
36	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
38	A. Nurul Dzikir, Syahnur Syahnur, Tenriwaru Tenriwaru. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI", AJAR, 2020 Publication	<1 %
39	Amira Amira, Myrna Sofia. "Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Indonesia", Bahtera Inovasi, 2019 Publication	<1 %

40 Kusnadi Kusnadi. "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2015-2017", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2020
Publication

41 uap.unnes.ac.id
Internet Source

42 repositori.usu.ac.id
Internet Source

43 Rizqi Nugraheni Utami. "ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Journal Competency of Business, 2021
Publication

44 es.scribd.com
Internet Source

45 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

46 id.scribd.com
Internet Source

47	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
50	Kadek Dewi Padnyawati, Ni Putu Ayu Kusumawati. "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	<1 %
51	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
53	statistikbisnis.narotama.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to University of Birmingham Student Paper	<1 %
55	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1 %

57

Yuniep Mujati Suaidah. "Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Di Tinjau Dari Beberapa Faktor", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020
Publication

<1 %

58

wardoyo.staff.gunadarma.ac.id
Internet Source

<1 %

59

Dwi Yuniarti Abubakar, Sylvia Christina Daat, Mariolin A. Sanggenafa. "PENGARUH TANGIBILITY, PROFITABILITAS, GROWTH, RISIKO BISNIS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020
Publication

<1 %

60

Wastam Wahyu Hidayat, Triana Yuniati, Ery Teguh Prasetyo, Cahyadi Husadha. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021
Publication

<1 %

61

eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

62 Nurkurniana Nurkurniana. "ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR,TBK)", SIMAK, 2018
Publication

63 Submitted to Tarumanagara University
Student Paper

64 Wawan Anggara, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019
Publication

65 hendrikuswanto.blogspot.com
Internet Source

66 www.mitrariset.com
Internet Source

67 Gita Puspita, Tri Wahyudi. "Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur", Owner, 2021
Publication

68 Julianty Fortuna, Silviana Silviana, Christian Jerriko, Tetty Tiurma Uli Sipahutar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going

Concern terhadap Nilai Keuangan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry", Owner, 2021

Publication

69

Rohaelis Nur Aisiah. "PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING", Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2020

Publication

<1 %

70

azvegasa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

71

genwisaku.blogspot.com

Internet Source

<1 %

72

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

73

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

74

makalahsekolah96.blogspot.com

Internet Source

<1 %

75

vivacantik.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76

www.journal.unrika.ac.id

Internet Source

<1 %

77

Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, Thika Febriani, Sriyani Sriyani. "Corporate Tax Avoidance:

<1 %

Kontribusi Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

78

Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi. "PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI", Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana, 2020

Publication

79

Fitriyah Fitriyah. "Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia)", Indonesia Accounting Journal, 2020

Publication

80

Hanif Artafani Biasmara, Pande Made Rahayu Srijayanti. "Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

81

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012

Publication

<1 %

82

Meri Novita Sari, Mukhzarudfa, Yudi. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura Periode", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

<1 %

83

Muhammad Nurochman, Muhammad Yunus Kasim, Vitayanti Fattah. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2016

Publication

<1 %

84

Rabi'ah Dea Ihsaniah, Mohamad Adam, Yuliani *. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG

<1 %

KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020

Publication

85

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

<1 %

86

Tarsija Tarsija, Pandaya Pandaya. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

87

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

88

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

89

foreks-isei.org

Internet Source

<1 %

90

hery-susilo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

91

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

92

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

93

ranahresearch.com

Internet Source

<1 %

94

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

95

sichesse.blogspot.com

Internet Source

<1 %

96

Agung Supriyadi, Christina Tri Setyorini.
"Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko
Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja
Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia",
Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

97

Lela Nurlaela Wati, Galang Raindo Syahdam,
Bono Prambudi. "PERAN PENGUNGKAPAN
CSR DAN MEKANISME GCG PADA KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN",
Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi,
Manajemen, dan Bisnis, 2019

Publication

<1 %

98

Sri . Murni, Harijanto . Sabijono. "PERAN
KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN
NILAI PERUSAHAAN", JMBI UNSRAT (Jurnal
Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2018

Publication

<1 %

99	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
100	lovelymissa.wordpress.com Internet Source	<1 %
101	Submitted to Lincoln High School Student Paper	<1 %
102	Mutia Dianti Afifah, Mhd Hasymi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", Journal of Accounting Science, 2020 Publication	<1 %
103	Widia Anggraini. "ANALYSIS OF INFLUENCE OF QUICK RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, AND DEBT TO EQUITY TO PROFITABILITY (EMPIRICAL STUDIES AT IDX-LISTED MANUFACTURING COMPANIES at 2017-2019)", Journal Competency of Business, 2021 Publication	<1 %
104	gerfas-s.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

107

ejournal.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

108

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

109

<http://Jurnal.pdfundip.ac.id/28960/1/Jurnal.pdf>

Internet Source

<1 %

110

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On